

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENGALAMAN KERJA, DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD KABUPATEN BANGLI

Dewa Gede Candra Wirawan,

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dewacandrawirawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja, dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *judgement sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kasubag keuangan dan staf akuntansi pada masing-masing SKPD Kabupaten Bangli, sehingga jumlah responden sebanyak 64 orang dari 32 SKPD yang terdapat di Kabupaten Bangli. Setiap SKPD terdiri dari dua responden. Kuesioner yang di sebar sebanyak 64 kuesioner dan yang kembali sebanyak 64 kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda. Data dianalisis dengan menggunakan *software SPSS* versi 19.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan, dan (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pengalaman kerja, internal audit, kualitas laporan keuangan

Abstract

The purpose of this study is to demonstrate empirically the effect of understanding of accounting, human resource competencies, work experience, and the role of internal audit of the quality of financial reporting. This research is a quantitative research using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The sampling technique in this study using judgment sampling. The sample used in this study is the Head of finance and accounting staff in each SKPD Bangli regency, bringing the total number of respondents was 64 of 32 SKPD contained in Bangli regency. Every SKPD consists of two respondents. Questionnaires were distributed as much as 64 questionnaires and 64 returned questionnaires. Data analysis technique used is multiple linear regression test. Data were analyzed using SPSS version 19 software.

Results from this study showed that (1) there is a positive and significant influence between the accounting understanding of the quality of financial statements, (2) there is a positive and significant influence between the competence of human resources to the quality of financial statements, (3) there is a positive and significant influence among the working experience of the quality of financial statements, and (4) there is a positive and significant influence between the role of internal audit to the quality of financial statements.

Keywords: understanding of accounting, financial accounting information systems area, work experience, internal audit, quality of financial reports

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik (*good governance*), Pemerintah Daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah mengatur semua aspek teknis mencakup bidang peraturan, kelembagaan, sistem informasi keuangan daerah, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang berupa Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas (Diani, 2014).

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*).

Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri atau lemahnya peran internal audit (Yuliani,

Pemerintah (APIP) harus dapat memberikan jaminan bahwa seluruh proses akuntansi dan pelaporan keuangan telah dilaksanakan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Diani, 2014).

Fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan

2010). Pemahaman akuntansi merupakan pemahaman pegawai terhadap prosedur yang dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan (Roviyantie, 2012).

Selain itu pengalaman kerja juga dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Pengalaman kerja menandakan seseorang telah pernah bekerja dan lamanya bekerja dalam bidang pekerjaan yang dilakukannya atau dalam jabatan pekerjaan yang pernah didudukinya (Charolina et.al, 2013).

Sehingga semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang pekerja maka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik ini berarti orang tersebut mempunyai efektifitas kerja yang baik.

Hal berikutnya yang juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah adanya peran internal audit. Aparat Pengawasan Intern provinsi Bali atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LPKD) tahun anggaran 2014, SKPD Kabupaten Bangli karena dalam LHP yang diserahkan oleh Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Provinsi Bali, Arman Syifa kepada Ketua DPRD Kabupaten Bangli, Ngakan Made Kutha Parwata dan Bupati Bangli, I Made Gianyar, **BPK menyatakan Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas**

Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli Tahun Anggaran 2014. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh BPK atas LKPD Kabupaten Bangli TA 2014, BPK menemukan telah ada langkah perbaikan signifikan yang dilakukan guna memperbaiki permasalahan yang BPK sampaikan pada laporan tahun lalu. Pengecualian atas kewajaran disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan, BPK menemukan kondisi yang dapat dilaporkan berkaitan dengan sistem pengendalian intern dan perasinya. Pokok-pokok kelemahan dalam sistem pengendalian intern atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli yang ditemukan BPK adalah sebagai berikut: (1) Penganggaran dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa pada enam SKPD tidak sesuai ketentuan, (2) Bendahara Pengeluaran terlambat menyetorkan sisa UP Tahun Anggaran 2014, (3) Penatausahaan Piutang Pajak Bumi Bangunan PerKabupatenan dan Pedesaan tidak tertib, (4) Penatausahaan Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Bangli belum memadai, (5) Realisasi belanja hibah tidak tertib, dan (6) Penyajian asset lainnya dalam neraca Pemerintah Kabupaten Bangli per 31 Desember 2014 tidak menggambarkan kondisi sebenarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; (1) Bagaimana pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Di Kabupaten Bangli; (2) Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Di Kabupaten Bangli; (3) Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Di Kabupaten Bangli; (4) Bagaimana pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Di Kabupaten Bangli; (5) Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja dan peran internal audit

terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Di Kabupaten Bangli.

Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif (Diani, 2014). Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2010 :KK-10) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya.

Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi kepala sub bagian keuangan dan staf akuntansinya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya (Diani, 2014).

H₁: pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien (roviyantie, 2012).

H₂ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli.

Menurut (Sutrisno, 2009: 158), Pengalaman kerja adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta

mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

H₃: pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli.

Dalam PP Nomor 71 tahun 2010, salah satu prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang

dikehendaki adalah andal. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintah daerah. Untuk menentukan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SKPD, inspektorat melakukan review terhadap laporan keuangannya.

H₄ : Peran Internal Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (Firdaus, 2012: 27). Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah data hasil kuesioner yang berupa skor angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Penelitian ini akan dilakukan pada 32 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bangli. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja, Peran Internal Audit dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Bangli sebanyak 32 SKPD.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgement samplin*. Teknik *judgement sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Dewi, 2014). Responden pada penelitian ini adalah Kepala bagian keuangan dan staf bagian akuntansi, sehingga jumlah respondennya adalah 64 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini melalui kuesioner yang dibagikan kepada sebanyak 64 responden yaitu Kepala bagian keuangan dan staf bagian akuntansi mulai tanggal

16 februari sampai 21 maret 2016 dan kuesioner yang kembali sebanyak 64 responden, sehingga kuesioner yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 64 responden.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sekitar 38 orang atau 59,4% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebesar 26 orang atau 40,6% berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dinyatakan bahwa untuk data usia sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berumur 41-50 tahun yakni sejumlah 24 responden (37,5%), sementara responden yang berusia 20-30 tahun yakni 13 responden (20,3%), kemudian responden yang berusia 31-40 tahun sejumlah 20 responden (31,3%), serta responden yang berusia > 50 tahun sejumlah 7 responden (10,9%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir S1 dengan jumlah 31 responden atau sebesar 48,4%. Responden yang berpendidikan terakhir Diploma Satu (D1) berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, responden yang berpendidikan terakhir Diploma Dua (D2) berjumlah 0 orang atau 0%, responden yang pendidikan Diploma Tiga (D3) berjumlah 25 orang atau 39,1%, dan untuk responden pendidikan terakhir S2 berjumlah 8 orang atau 12,5%.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan Pearson Correlation. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya. semua butir pernyataan untuk variabel yang memiliki subvariabel Pemahaman Akuntansi (PA), Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM), Pengalaman Kerja (PK), Peran Internal Audit (PIA)

berada pada tingkat signifikansi yaitu dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam penelitian ini valid. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Reliabilitas instrumen penelitian dinilai melalui besaran koefisien *Alpha Cronbach*, yang menunjukkan konsistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 (Sugiyono, 2007). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen-instrumen pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja, peran internal audit, dan kualitas laporan keuangan adalah reliabel.

uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis

data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* data dinyatakan berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 yaitu 0,239 untuk variabel pemahaman akuntansi (X_1), 0,710 untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2), 0,286 untuk variabel pengalaman kerja (X_3), 0,625 untuk variabel peran internal audit (X_4), dan 0,161 untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) yang dapat dilihat di tabel 1. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5% atau (α) = 5%.

Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pemahaman_Akuntansi	Kompetensi_Sumber_Daya_Manusia	Pengalaman_Kerja	Peran_Internal_Audit	Kualitas_Laporan_Keuangan
N		64	64	64	64	64
Normal Mean		23,77	56,36	24,66	32,00	45,67
Parametters ^{a,b}	Std. Deviation	3,694	6,265	2,824	3,450	4,295
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,088	,123	,094	,140
	Positive	,079	,067	,123	,094	,140
	Negative	-,129	-,088	-,080	-,094	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,031	,701	,985	,751	1,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,239	,710	,286	,625	,161

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Pemahaman_Akuntansi	Kompetensi_Sumber_Daya_Manusia	Pengalaman_Kerja	Peran_Internal_Audit	Kualitas_Laporan_Keuangan
N	64	64	64	64	64
Normal Mean	23,77	56,36	24,66	32,00	45,67
Parameter ^{a,b} Std. Deviation	3,694	6,265	2,824	3,450	4,295
Most Absolute	,129	,088	,123	,094	,140
Extreme Positive	,079	,067	,123	,094	,140
Differences Negative	-,129	-,088	-,080	-,094	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z	1,031	,701	,985	,751	1,122
Asymp. Sig. (2-tailed)	,239	,710	,286	,625	,161

Sumber: Data primer diolah, 2016

Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Dari hasil uji multikolonieritas dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,616 untuk variabel pemahaman

akuntansi (PA), 0,935 untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (KSDM), 0,660 untuk variabel pengalaman kerja (PK), 0,533 untuk variabel peran internal audit (PIA).

Dapat dilihat juga dari nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,623 untuk variabel pemahaman akuntansi (PA), 1,070 untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (KSDM), 1,516 untuk variabel pengalaman kerja (PK), dan 1,875 untuk variabel peran internal audit (PIA). Yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Standardized Coefficients T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,998		1,870	,066		
Pemahaman_Akuntansi	,301	,259	2,307	,025	,616	1,623
Kompetensi_Sumber_Daya_Manusia	,169	,247	2,710	,009	,935	1,070
Pengalaman_Kerja	,366	,241	2,218	,030	,660	1,516
Peran_Internal_Audit	,342	,274	2,272	,027	,533	1,875

Sumber: Data diolah, 2016

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol)

atau 1 (satu). Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Berdasarkan tabel 4.16 *Model Summary*, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja, dan peran internal audit) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 51%. Atau variasi variabel

independen yang digunakan dalam model (pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja, dan peran internal audit) mampu menjelaskan sebesar 51% variasi variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,541	,510	3,007

Sumber: Data diolah, 2016

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, dengan asumsi bahwa jika nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi 0,05, Berdasarkan

hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk variabel pemahaman akuntansi (X₁), kompetensi sumber daya manusia (X₂), pengalaman kerja (X₃) dan peran internal audit (X₄) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) maka hasilnya secara lengkap disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	8,998	4,810		1,870	,066
Pemahaman_Akuntansi	,301	,131	,259	2,307	,025
Kompetensi_Sumber_Daya_Manusia	,169	,063	,247	2,710	,009
Pengalaman_Kerja	,366	,165	,241	2,218	,030
Peran_Internal_Audit	,342	,150	,274	2,272	,027

Sumber : Data primer diolah, 2016

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Persamaan regresi punya arah koefisien positif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa hubungan pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan adalah searah.

Jika pemahaman akuntansi semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan juga semakin tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,307 > t_{tabel} 1,671$ dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil suatu

justifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Justifikasi diambil dengan mempertimbangkan kajian teori dan empiris. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2005) menjelaskan bahwa tanggung jawab penyusunan dan penyajian laporan keuangan berada pada pimpinan entitas. Dalam lingkup pemerintah daerah yang dimaksud dengan pimpinan entitas adalah setiap Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai entitas akuntansi dan setiap bupati sebagai entitas pelaporan. Dalam struktur Pemerintah Daerah, SKPD merupakan entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi pendapatan, aset, dan selain kas yang terjadi di lingkungan SKPD. Dalam implementasi pengelola keuangan daerah diharapkan para pengelola perlu memiliki pemahaman memadai tentang sistem akuntansi keuangan daerah agar dapat menyajikan laporan keuangan yang handal. Sistem informasi akuntansi dalam sistem perencanaan dan pengendalian sektor publik mempunyai arti dan peran penting terkait pada fungsinya dalam pengukuran dan pengendalian.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan. Persamaan regresi punya arah koefisien positif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa hubungan kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan adalah searah. Jika kompetensi sumber daya manusia semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan juga semakin tinggi. Terdapat pengaruh yang

signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,710 > t_{tabel} 1,671$ dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil suatu justifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Justifikasi diambil dengan mempertimbangkan kajian teori dan empiris. Menurut Judisuseno (dalam Sudiaranti, 2015) SDM adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya. Dengan demikian, jika Kompetensi SDM bagian keuangan/akuntansi pada Dinas – Dinas di Pemerintahan Kabupaten Bangli, dalam artian SDM keuangan/akuntansi tersebut kompeten, maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Dinas di Pemerintahan Kabupaten Bangli pun akan memenuhi karakteristik kualitatif. Dilihat dari pendidikan terakhir yang diperoleh kepala sub bagian keuangan dan staf akuntansi yang menangani pembuatan laporan keuangan di masing-masing SKPD di Kabupaten Bangli rata-rata berpendidikan Sarjana Ekonomi (S.E).

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishanti(2014), yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja dengan kualitas laporan keuangan. Persamaan regresi punya arah koefisien positif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa hubungan pengalaman kerja dan kualitas laporan keuangan adalah searah. Jika pengalaman kerja semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan juga semakin tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas

laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,218 > t_{tabel} 1,671$ dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil suatu justifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Justifikasi diambil dengan mempertimbangkan kajian teori dan empiris. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Dilihat dari lamanya berkerja seseorang yang menangani pembuatan laporan keuangan di masing-masing SKPD Kabupaten Bangli minimal telah bekerja selama 2 tahun, sehingga seseorang tersebut telah memahami pekerjaan yang diberikan dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara peran internal audit dengan kualitas laporan keuangan. Persamaan regresi punya arah koefisien positif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa hubungan peran internal audit dan kualitas laporan keuangan adalah searah. Jika peran internal audit semakin tinggi, maka kualitas laporan keuangan juga semakin tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,272 > t_{tabel} 1,671$ dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil suatu justifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Justifikasi diambil dengan mempertimbangkan kajian teori dan empiris. Secara teoretis, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 dinyatakan bahwa inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintah daerah. Adanya peran auditor internal/peran inspektorat selaku pengawas intern pemerintah akan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyiapkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dan andal.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diani, 2014) yang menunjukkan bahwa peran internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan dalam penelitian ini yaitu partisipasi anggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dapat diuji dengan teknik analisis variance (ANOVA) (Ghozali:2011). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan yang berada dibawah 0,05. F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 2,53.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628,784	4	157,196	17,390	,000 ^a
	Residual	533,326	59	9,039		
	Total	1162,109	63			

Sumber: Data diolah, 2016

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengalaman Kerja dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis ke lima yaitu pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja dan peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ditunjukkan dari hasil uji F. Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(17,390 > 2,53)$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $(0,000 < 0,05)$, maka H_5 diterima, artinya pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja dan peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kabupaten Bangli.

Pemahaman Akuntansi merupakan pemahaman pegawai terhadap prosedur akuntansi, pemahaman pencatatan dan pemahaman prosedur yang dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan.

Seorang staf akuntansi dan kepala sub bagian keuangan harus memperhatikan pentingnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam penyusunan laporan keuangan seorang staf akuntansi dan kepala sub bagian keuangan harus memahami prosedur-prosedur akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan

sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan (Roviyantie, 2012).

Pengalaman Kerja merupakan tingkat pengetahuan serta kemahiran pegawai yang diukur dari efisien, sikap profesional, kemahiran, sesuai prosedur, tidak melakukan kesalahan dan masa kerjanya.

Basuki (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari masa kerja seorang. Sehingga semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya.

Peran Internal Audit merupakan Persepsi pegawai tentang peran internal audit sebagai pengawas dalam melakukan *review* atas laporan keuangan. Menurut Yuliani (dalam Dewi, 2015) menyatakan bahwa internal audit adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian internal audit membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko

kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Saran-saran

(1) Bagi instansi pemerintah daerah agar melakukan evaluasi secara berkesinambungan mengenai pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja, dan peran internal audit dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu perlunya pelatihan berkala kepada segenap staf yang menangani keuangan agar nantinya pengelolaan keuangan pemerintah semakin baik demi tercapainya laporan keuangan yang berkualitas.

(2) Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung, peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan juga metode pengumpulan data wawancara sehingga informasi yang didapat lebih akurat dan lengkap. (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah aparatur yang bekerja pada Kantor Instansi Pemerintah Daerah tidak hanya yang berada di wilayah Jembrana saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. (4) Pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, seperti motivasi kerja, intensitas pelatihan, dan implementasi pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Charolina, Ovita et. al. 2013. *Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum*. Jurnal Vol 3 No 3. Universitas Bengkulu.
- Dewi, Dewa Ayu Putu Alit Candra Dewi 2015. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pengalaman kerja, dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Jembrana)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Diani, Dian Irma. 2014. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Roviyantie, Devi. 2011. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Sari, Lusi Novita. 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci)*. Artikel ilmiah. Universitas Negeri Padang.

Yuliani, Syafrida. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap*

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 hal 206-220.